



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN OPINI AUDIT DALAM MENENTUKAN
STATUS *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA EMITEN PERBANKAN DI BEI)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Nur Iazha Novatilala

NIM 060810301106

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda Kartiwi Wiwik W. dan Ayahanda Gatot Timbul tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku sejak TK sampai PT terhormat, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan /
diperbuatnya.

(Ali Bin Abi Thalib)

Hidup tidak hanya sekadar jalan, tapi setiap langkah harus ada makna.

(Sri Mulyani)

*A little knowledge that acts is worth infinitely more than much knowledge that
is idle.*

(Kahlil Gibran)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Iazha Novatilala

NIM : 060810301106

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis yang berjudul: "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT DALAM MENENTUKAN STATUS *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA EMITEN PERBANKAN DI BEI)" adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juni 2010

Yang menyatakan

Nur Iazha Novatilala

NIM. 060810301106

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
OPINI AUDIT DALAM MENENTUKAN
STATUS *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA EMITEN PERBANKAN DI BEI)**

Oleh:

Nur Iazha Novatilala

NIM 060810301106

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing II : Agung Budi S., S.E., M.Si, Ak

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit dalam Menentukan Status *going concern* (Studi Empiris pada Emiten Perbankan di BEI)”.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi akhir pada program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri K, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan selama penyusunan laporan ini.
4. Bapak Agung Budi S., SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan selama penyusunan laporan ini.
5. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan laporan ini, terima kasih.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca. Dan kami sadar penyusunan skripsi ini kurang dari sempurna, maka penulis akan selalu menerima masukan dan saran dari berbagai pihak.

Jember, Juni 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Pembimbingan	v
Halaman Persetujuan.....	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Abstrak	ix
Prakata.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	7
2.1.2 Reputasi KAP.....	7
2.1.3 Rasio Solvabilitas	9
2.1.4 <i>Going Concern</i>	9
2.1.5 Opini Auditor.....	10
2.1.6 Opini Audit <i>Going Concern</i>	12
2.1.7 Teori agensi	14

2.2	Penelitian Terdahulu	14
2.3	Kerangka Konseptual	16
2.4	Hipotesis Penelitian.....	16
2.4.1	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dalam menentukan status <i>Going Concern</i>	17
2.4.2	Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit dalam Menentukan Status <i>Going Concern</i>	17
2.4.3	Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit dalam Menentukan Status <i>Going Concern</i>	18
BAB 3. METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	19
3.2	Jenis dan Sumber Data	19
3.3	Populasi dan Sampel.....	19
3.4	Definisi Operasional dan Variabel	
3.4.1	Variabel Dependen.....	20
3.4.2	Variabel Independen	21
3.5	Metode Analisis Data	21
3.5.1	Statistik Deskriptif	21
3.5.2	Uji Aumsi Klasik	22
a.	Uji Multikolinieritas	22
b.	Uji Autokorelasi	22
3.5.3	Analisi Regresi logistik	23
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	25
4.1.1	Bursa Efek Indonesia	25
4.1.2	Perbankan Indonesia	25
4.1.3	Karakteristik sampel.....	27
4.2	Analisi Deskriptif	28

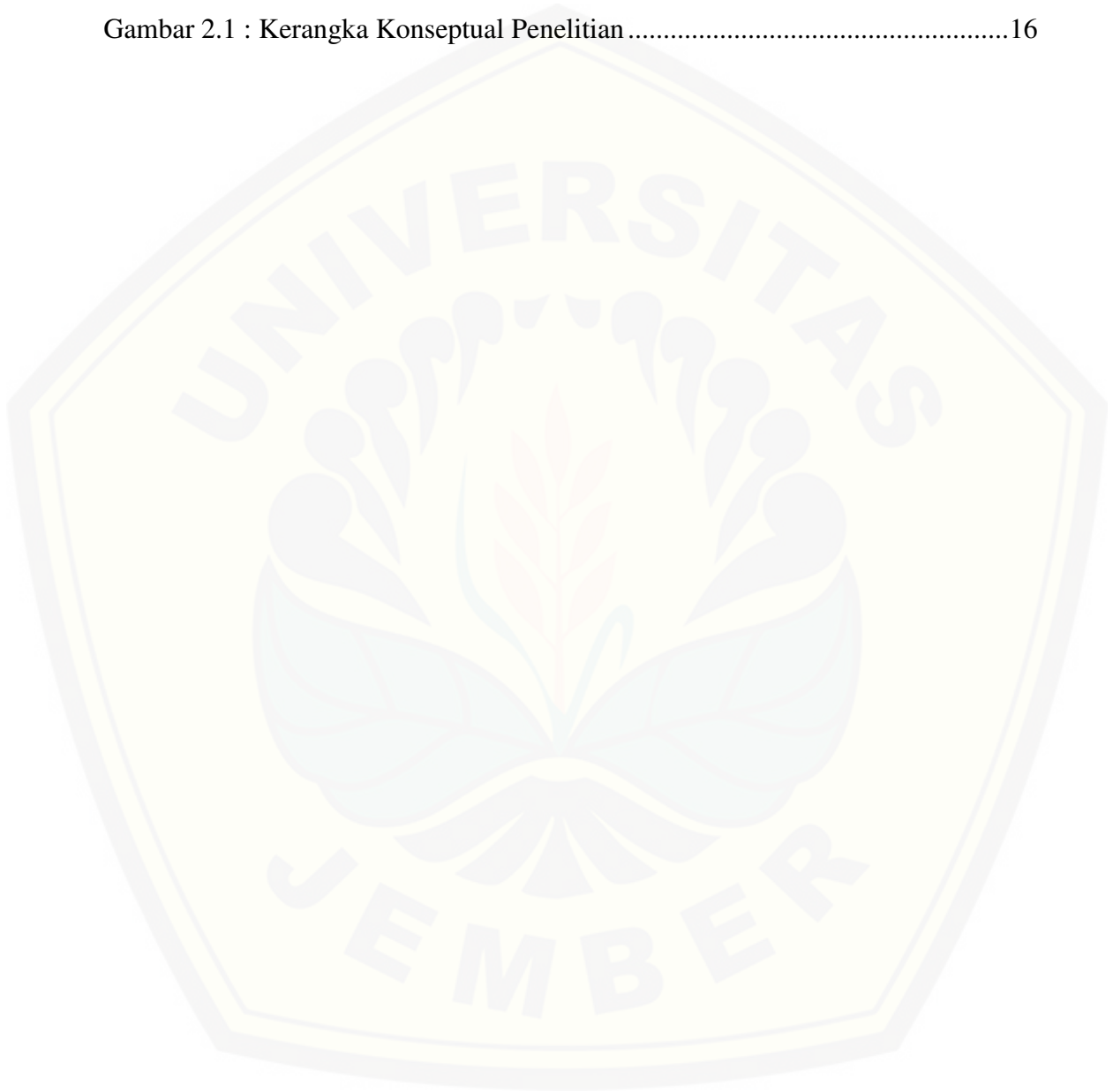
4.2.1	Variabel dependen.....	29
4.2.2	Variabel Independen	29
4.3	Analisis Data.....	31
4.3.1	Uji Multikolinieritas.....	32
4.3.2	Uji Autokorelasi.....	32
4.3.3	Penilaian Kelayakan Regresi Logistik	32
4.3.4	Penilaian Keseluruhan Model	33
4.3.5	Pengujian Koefisien Regresi Logistik.....	34
4.4	Pembahasan	35
4.4.1	Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	35
4.4.2	Reputasi KAP.....	35
4.4.3	Rasio Solvabilitas.....	36
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Keterbatasan	38
5.3	Saran	39
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Emiten Perbankan di BEI periode tahun 2004-2008.....	20
4.1 Daftar Emiten Sampel Penelitian.....	28
4.2 Opini Audit <i>Going Concern</i>	29
4.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya	29
4.4 Reputasi KAP	30
4.5 Rasio solvabilitas.....	30
4.6 Matrix Korelasi Antar Variabel Bebas	31
4.7 Hasil Uji Durbin-Watson.....	32
4.8 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	32
4.9 Perbandingan nilai -2 LL awal dengan -2 LL akhir	33
4.10 Hasil Analisis Regresi Logistik	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian16



ABSTRACT

***Analysis Factor which Influence The Acceptance Audit Opinion in Determine The Going Concern Status
(Empirical Study at Perbankan Emiten in BEI)***

The prediction on issuing going concern opinion has been major concern for auditor or shareholders. Today, auditor responsibility is winding, not only in judging the financial report or detecting a fraud, but also they have to judge the company ability to maintain company going concern. That happens because there is demand from the shareholders to give the early warning information about company prospect that influence the investing decision of the shareholder. The goals of this research are to predicting the influence of opinion prior year, Public Accountant Office reputation and leverage that exercise by the company with the chance of receiving going concern audit opinion.

This research use Perbankan Company that listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) between 2004 to 2008 as the sample. Samples are obtained by sensus method and obtained 75 observation data from 2004-2008. This research intended to reveal the trend of issuing going concern audit opinion during normal and crisis year. The method that been used to analyses the correlation between variable are logistic regression method.

From the Result, can be concluded that opinion prior year and leverage have the positive correlation to the receiving of going concern audit opinion. Even though the coefficient are the same way with hypothesis, but significance level is above than 0,05. Public Accountant Office reputation indicate the difference way with hypothesis, this thing could be happened because the company which use Public Accountant Office non big four can make going concern audit opinion than Public Accountant Office big four, company in other country more likely prefer Public Accountant Office non Big Four to be their auditor to get good opinion in going concern. But contrary in Indonesia, the things that happened are in opposite way. The other result from this research is going concern audit opinion more often happen during normal year (after crisis), this things can occur because of politics factor on that year (after the year of 2000) not stabile that effect the economy of Indonesia.

Key words : *going concern audit opinion, opinion prior year, Public Accountant Office reputation and leverage*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit dalam Menentukan Status *Going Concern* (Studi Empiris pada Emiten Perbankan di BEI)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Dr. Alwan S. Kustono, M.Si, Ak dan Bapak Agung Budi Sulistyio, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Dr. Siti Maria W., M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Agung Budi S., SE., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Maria W., SE, M.Si, Ak sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Farida dan Pak Mat dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi, tanpa kalian penulis tidak akan bisa seperti ini..
7. Ibu Kartiwi Wiwik W. dan Bapak Gatot Timbul, kedua orang tuaku yang tak pernah henti memberikan doa, semangat, dan semuanya. Jasa kalian sungguh luar biasa.

8. Mbak Ari, Mas Miko, Mbak reni dan Mas Andri yang telah memberi support sampai terselesainya skripsi ini.
9. Cenoo.,si anak akang, penghilang strezz dikala ngejain skripsi.. *always luph n' mizz yu ☺*,
10. Seluruh keluargaku yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan slama ini.
11. Adi Irawan (♥ dii..), yang telah memberikan semangat dan motivasi nō setiap hari.
12. Mama, Tante, Dania, om, denis, pin, sahabat-sahabat yang ada dan semoga akan slalu ada..makasi uda jadi tempat curhat dan kebersamaan slama ini.
13. Aztree 'n K-bow. Teman sepermainan ;), makasi buat semuanya..
14. Mbakpo (makasi uda nemenin po n' memberikan wejangan terbaik), na' n nila (adik2ku yang pengertian, makasi yaa), mbak tutuz, cuby, prita, penghuni dan alumni kost2an jawa 2 no. 16,. *Unforgettable moment in d' best boarding house i ever had ^^*..
15. Semua teman-teman Jurusan Akuntansi 2006 yang telah berjuang bersama-sama.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 14 Juni 2010

Penulis

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika yang melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Untuk itu, diperlukan adanya keterbukaan informasi mengenai laporan keuangan bagi berbagai pihak baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan disebut pemakai laporan keuangan yang terdiri dari pimpinan perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham (investor) maupun calon investor, kreditur maupun calon kreditur, pemerintah dan masyarakat. Pimpinan dan manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar, sedangkan pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang dapat dipercaya. Adanya dua kepentingan yang berlainan inilah, diperlukan adanya pihak yang profesional untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam satu periode secara tepat dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak tersebut.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani perbedaan kepentingan antara investor dan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Dengan menggunakan laporan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai kenyataan yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan (Komalasari, 2004:1). Standar Profesional Akuntan Publik seksi 341 juga menjelaskan bahwa Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar

terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang audit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001: 341.1-341.2).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan paragraf 23 tentang kelangsungan usaha menyatakan bahwa laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:5).

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor dapat memberikan *early warning* kepada investor akan kegagalan keuangan perusahaan yang mengalami kecenderungan bangkrut apabila menemukan sejumlah hal tidak wajar melalui opininya atas laporan keuangan, yang nantinya hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.

Sehingga diperlukan adanya kualitas audit yang tinggi. Preferensi perusahaan terhadap kualitas audit bisa tergantung pada apa yang ingin disampaikan manajemen kepada publik berkaitan dengan karakteristik perusahaan. Manajemen menginginkan audit berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan lebih terhadap reliabilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Pemilihan auditor dengan kualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Preferensi semacam ini bisa dilihat dari auditor yang ditunjuk perusahaan untuk melakukan audit.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari reputasi Kantor Akuntan Publik yang dimiliki oleh auditor. Reputasi KAP dapat dilihat dari skala KAPnya. Di Indonesia ada 4 skala KAP, antara lain : 1) KAP internasional yang terdiri dari 4 KAP terbesar di Amerika yang mempunyai julukan *The big four*. Masing-masing mempunyai kantor di setiap kota-kota besar di Amerika Serikat dan banyak di kota-

kota besar di seluruh dunia. 2) KAP nasional, dalam hal ini adalah selain *The big four* dan memberikan pelayanan yang sama. 3) KAP lokal dan regional, KAP yang terpusat di pulau Jawa dan sebagian besar KAP di Indonesia merupakan KAP jenis ini. 4) KAP lokal kecil, yaitu KAP yang mempunyai kurang dari 25 orang tenaga profesional.

Pada kenyataannya masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti. Penelitian tentang opini audit *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Ramadhany (2004:18) yang meneliti pengaruh variabel keberadaan komite audit, default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan skala auditor terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan keuangan. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel default hutang, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Komalasari (2004:8) menguji kualitas auditor dengan *proxy going concern* (rasio profitabilitas dan rasio likuiditas) terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hanya profitabilitas sebagai *proxy going concern* yang berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Setyarno dkk. (2006:17) yang menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Sofiana (2008:24) menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten finansial. Hasil penelitiannya menyimpulkan

bahwa rasio solvabilitas secara statistik berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan Yuliasutik (2009:28) menguji kembali bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri pertambangan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Mengacu pada Setyarno dkk. (2006:3) penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel opini audit tahun sebelumnya dan reputasi Kantor Akuntan Publik yang merupakan faktor non keuangan dikombinasikan dengan rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas. Peneliti ingin menguji kembali rasio solvabilitas karena terdapat perbedaan hasil penelitian antara Sofiana (2008) dan Yuliasutik (2009). Sofiana (2008:44) menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTAR) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten finansial di BEI, sedangkan Yuliasutik (2009:42) menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten industri pertambangan di BEI.

Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali variabel opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP dan rasio solvabilitas dengan menggunakan sampel yang berbeda yaitu emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun penelitian tentang penerimaan opini *going concern* telah banyak dilakukan, namun penelitian yang mengkombinasikan variabel keuangan dan variabel non keuangan masih jarang dilakukan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti mengkombinasikan variabel non keuangan yaitu opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP dengan variabel keuangan yaitu rasio solvabilitas. Peneliti berpendapat bahwa analisis opini audit *going concern* belum cukup jika hanya dilihat dari informasi keuangan saja, akan lebih informatif jika informasi non keuangan juga disertakan dalam penelitian. Alasan dipilihnya sampel dan tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui apakah penelitian terdahulu tetap

konsisten atau terdapat perbedaan dan mengetahui perbedaan penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten yang bergerak di bidang pertambangan, emiten finansial dengan emiten yang bergerak dibidang perbankan.

1.2 Rumusan masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten perbankan ?
- b. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten perbankan ?
- c. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten perbankan ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten perbankan.
- b. Untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten perbankan.
- c. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten perbankan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Bagi Auditor Independen
Memberikan tambahan informasi tentang penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) emiten di masa yang

akan datang dengan memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan pada emiten.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Memberikan referensi bagi auditor untuk mempertahankan independensinya pada keputusan *going concern* agar citra auditor lokal (KAP *non big four*) dapat terangkat guna mengantisipasi keterbukaan pasar jasa audit.

c. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada emiten tentang faktor-faktor keuangan dan non keuangan yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* dalam emiten.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam menentukan status *going concern* emiten.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO).

Setyarno dkk. (2006:16) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan memiliki hubungan positif yang signifikan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

2.1.2 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Li Dang et al dalam Setyarno dkk., 2006:5).

Preferensi perusahaan terhadap kualitas audit bisa tergantung pada apa yang ingin disampaikan manajemen kepada publik berkaitan dengan karakteristik perusahaan. Manajemen menginginkan audit berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan lebih terhadap reliabilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Pemilihan auditor dengan kualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari reputasi Kantor Akuntan Publik yang dimiliki oleh auditor. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari skala KAP (Setyarno, 2006:17). Skala tersebut antara lain :

1. KAP internasional, ada 4 KAP terbesar di Amerika yang disebut sebagai KAP internasional yang mempunyai julukan "*The big four*". Masing-masing mempunyai kantor di setiap kota-kota besar di Amerika Serikat dan banyak di kota-kota besar di seluruh dunia. KAP terkecil dari *The big four* mempunyai pendapatan secara internasional lebih dari 3 Miliar Dollar dan pendapatan secara internasional lebih dari 1 Miliar Dollar per tahun. Di Indonesia *The big four* ini diwakili kepentingannya oleh KAP Indonesia sendiri. KAP *the big four* dan mitranya di Indonesia saat ini adalah sebagai berikut :

<i>The big four</i>	Mitra Indonesia
Drs. Haryanto Sahari dan Rekan	Pricewaterhouse Coopers
Osman Bing Satrio dan rekan	Deloitte Touch Tohmatsu
Siddharta Siddhartha dan Widjaja	KPMG
Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja	Ernst Young Internayional

2. KAP nasional, dalam hal ini adalah selain *The big four* dan memberikan pelayanan yang sama.
3. KAP lokal dan regional, sebagian KAP di Indonesia merupakan KAP jenis ini dan terpusat di pulau Jawa. Masing-masing beranggotakan lebih dari 30 tenaga profesional dan hanya melayani klien dalam jangkauan wilayahnya.
4. KAP local kecil, merupakan KAP yang mempunyai kurang dari 25 orang tenaga profesional dan memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan-badan usaha kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada diantaranya yang melayani satu atau dua perusahaan publik.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disuply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan (Husnan, 1985:51). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dengan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *total debt to total asset ratio*.

Total Debt to Total Asset Ratio (TDTAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Mengukur risiko hutang dari laporan laba rugi, yaitu seberapa banyak beban hutang (hutang ditambah pokok pinjaman) bisa ditutup oleh laba operasi.

Rumus untuk mencari *Total Debt to total asset ratio* adalah :

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Going Concern

Going Concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:341.1). *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu

mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Komalasari, 2004:4).

Seorang auditor ketika memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu dari hal-hal yang penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

PSA No.30 seksi 341 dalam SPAP menjelaskan bahwa kelangsungan hidup (*Going concern*) entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:341.1-341.2).

2.1.5 Opini Auditor

Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 110 dalam Komalasari (2004:3), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan

siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan kliennya.

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas. Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*. Bagaimanapun juga, hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe *going concern report* yang harus dipilih (LaSalle & Anandarajan, 1996 dalam Komalasari 2004:4), karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh & Tan, 1999 dalam Komalasari 2004:4).

Pendapat atau opini auditor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit berperan penting dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini auditor diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Jenis-jenis yang biasa diberikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Masing-masing opini diberikan sesuai dengan kriteria tertentu yang ditemukan selama proses audit. Satu pendapat lagi yang merupakan modifikasi pendapat wajar tanpa pengecualian, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku. Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain)

dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor (Mulyadi, 2002:20).

2.1.6 Opini Audit *Going Concern*

Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penelitian auditor terdapat risiko *auditee* tidak bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Sebagai contoh, auditor mungkin menyimpulkan bahwa terdapat keraguan substansial apabila klien telah menderita kerugian bersih yang berulang, arus kas negatif dari operasi, serta tidak sanggup membayar kewajiban perjanjian pinjaman (Boynton, et.al, 2002 dalam Nahdia 2009:9).

Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001:341.3). PSA No. 30 dalam SPAP seksi 341 menjelaskan contoh kondisi dan peristiwa tersebut, sebagai berikut :

- a. Trend negatif. Sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negative dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian pengajuan permintaan pembelian kredit, restrukturisasi utang, tidak dipnuhinya persyaratan permodalan menurut undang-undang (seperti pasal 47 KUHD),

kebutuhan untuk mencari sumber atau metoda pebelanjaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.

- c. Masalah intern. Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang terjadi. Sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membeahayakan kemampuan satuan usaha untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten yang penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan dengan pertanggungan yang rendah.

Auditor harus mempertimbangan rencana manajemen untuk mengatasi pengaruh kondisi-kondisi di atas. Manajemen mungkin bisa merencanakan untuk menjual aktivasnya, meminjam uang atau merestrukturisasi utang, mengurangi atau menunda pengeluaran atau menaikkan setoran modal pemilik. Apabila keadaan-keadaan tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan, auditor harus menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan menambahkan paragraf penjelasan yang dicantumkan setelah paragraf pendapat dengan tetap mengacu pada catatan atas laporan keuangan yang bersangkutan.

Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tidak memadai, berarti laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Oleh karena itu, auditor harus memberi pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena tidak adanya kesesuaian dengan prinsip akuntansi berlaku umum yang disebabkan oleh pengungkapan yang tidak memadai.

2.1.7 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Nahdia (2009:5) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*.

Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (prinsipal) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor saat ini juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ramadhany (2004:18) yang meneliti pengaruh variabel keberadaan komite audit, default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan skala auditor terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan keuangan. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel default hutang, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Komalasari (2004:8) menguji kualitas auditor dengan proxy *going concern* (rasio profitabilitas dan rasio likuiditas) terhadap opini audit

yang dikeluarkan auditor. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hanya profitabilitas sebagai proxy *going concern* yang berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

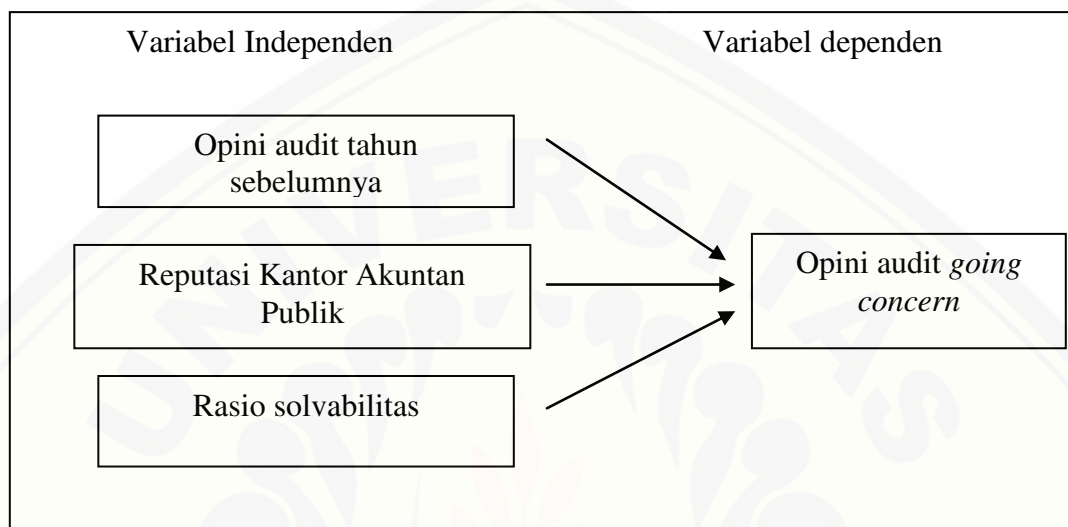
Setyarno dkk. (2006:17) yang menguji bagaimana pengaruh rasio- rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Sofiana (2008:24) menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten finansial. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas secara statistic berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan Yuliasutik (2009:28) menguji kembali bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan industri pertambangan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Nahdia (2009:26) menguji bagaimana pengaruh kualitas auditor, *opinion shopping* dan proksi *going concern* yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten perbankan di BEI. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas audit dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman konseptual dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Koseptual Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dalam menentukan status *Going Concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO).

Penelitian oleh Setyarno (2006:26) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan memiliki hubungan positif yang signifikan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going cocern* pada tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern*.

2.4.2 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit dalam Menentukan Status *Going Concern*.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Li Dang et al dalam Setyarno dkk., 2006:5).

Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional serta adanya *peer review*. Kualitas auditor akan meningkat sejalan dengan meningkatnya reputasi KAP yang dimiliki, yang mana akan berpengaruh juga pada klien dalam memilih KAP. Hanim (2007:40) memperkuat bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menggambarkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang kuat terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi KAP dapat dilihat dari skala KAP yang dimiliki oleh auditor (Setyarno, 2006:17).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern*.

2.4.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit dalam Menentukan Status *Going Concern*.

Selain karena kebutuhan atau kemampuan likuiditas di masa yang akan datang, opini *going concern* juga mempertimbangkan faktor kemampuan untuk memenuhi modal kerja perusahaan tersebut. Pengukuran rasio yang berhubungan dengan pemenuhan modal kerja perusahaan baik itu dengan mengukur seberapa jauh dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dan dana yang diperoleh dari kreditur. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *total debt to total asset ratio*.

Total Debt to Total Asset Ratio (TDTAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Mengukur risiko hutang dari laporan laba rugi, yaitu seberapa banyak beban hutang (hutang ditambah pokok pinjaman) bisa ditutup oleh laba operasi.

Sofiana (2008:44) menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTAR) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten finansial di BEI, sedangkan Yuliasutik (2009:42) menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada emiten industri pertambangan di BEI.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3: *Total debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris dalam bentuk *hypothesis tesis* (pengujian hipotesis) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit dalam menentukan status *going concern* pada emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:115).

Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id berupa opini auditor dan laporan keuangan auditan emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008 dan studi pustaka yang berupa jurnal, artikel, Fact Book 2006-2008 serta penelitian-penelitian sebelumnya.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah sekelompok orang atau kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan emiten perbankan di Bursa Efek Jakarta selama periode 2004-2008 sejumlah 15 emiten.

Sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi

atau mencerminkan populasi secara maksimal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus yaitu suatu teknik dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 15 emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Seperti yang telah dijabarkan oleh Arikunto (1998:51), yaitu apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1. Daftar Emiten Perbankan di BEI periode tahun 2004-2008

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Central Asia Tbk.
2.	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
3.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
4.	PT. Bank Century Tbk.
5.	PT. Bank Danamon Tbk.
6.	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.
7.	PT. Bank Kesawan Tbk.
8.	PT. Bank Niaga Tbk.
9.	PT. Bank Permata Tbk.
10.	PT. Bank Swadesi Tbk.
11.	PT. Bank Victory Int. 1 Tbk.
12.	PT. Bank Mayapada Tbk.
13.	PT. Bank Mega Tbk.
14.	PT. Bank NISP Tbk.
15.	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.

3.4 Definisi Operasional Dan Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi dalam pertimbangan auditor yang terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (IAI, 2001:341.1). Opini *going concern* diberi kode 1 sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Opini audit tahun sebelumnya

Didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun

Sebelumnya. Variabel *dummy* digunakan, Opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0.

2) Reputasi KAP

Reputasi KAP di diproksikan dengan KAP “*the big four*” dan “*non the big four*” (Setyarno dkk., 2006:11). Variabel *dummy* digunakan, untuk KAP “*the big four*” diberi kode 1 sedangkan “*non the big four*” diberi kode 0.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan (Husman, 1985:51).

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Total debt to total asset ratio* (TDTAR), dengan rumus :

$$\text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median dan modus), disperse (deviasi standart dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:170).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti halnya model regresi, penelitian dengan menggunakan model *logistic regression* membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi tidak adanya autokorelasi, multikolinearitas dan mengabaikan asumsi normalitas dan heterokedastisitas untuk pengujian regresi logistik (Komalasari, 2004:8).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen yaitu opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP dan rasio solvabilitas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2005:91).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005:95). Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, hasil pengujian autokorelasi yang berada diantara -2 dan $+2$ menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini dilakukan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric*. Opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP termasuk dalam variabel non metrik sedangkan rasio solvabilitas merupakan variabel metrik. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = opini *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika non opini *going concern*).
- X1 = opini audit tahun sebelumnya (variabel *dummy*, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern*, 0 jika opini audit tahun sebelumnya opini *non going concern*).
- X2 = reputasi KAP (variabel *dummy*, 1 jika KAP *the big four*, 0 jika KAP *non big four*).
- X3 = rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *total debt to total asset ratio*.
- a = konstanta
- b1-3 = koefisien variabel masing-masing
- e = *error terms* (kesalahan residual)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005:26).